

## BAB I PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar yang potensial bagi sektor industri, salah satunya komoditas kakao.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen kakao dunia terbesar ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana. Peningkatan produksi kakao di Indonesia berlangsung sangat pesat. Pada tahun 1967 produksi kakao baru sebesar 1.233 ton. Pada tahun 2003 menjadi 698.816 ton dan pada tahun 2010 mencapai 837.918 ton yang diusahakan oleh perkebunan rakyat (94,19%) dengan luas tanaman kakao mencapai 1.650.621 ha (Rahmat dan Herdi,2016) .

Dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao yang berasal dari Ghana dan kakao Indonesia mempunyai kelebihan yaitu tidak mudah meleleh. Potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian,2017).

Sumatera Barat merupakan salah satu sentra perkebunan kakao di Kawasan Barat Indonesia yang diharapkan dapat berperan sebagai penyanggah tajamnya penurunan produksi kakao di sentra-sentra produksi Wilayah Timur Indonesia. Pada tahun 2016 produksi kakao di Sumatra Barat sebesar 658.399 ton, sedangkan pada tahun 2017 produksi kakao sebesar 590.399 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 767.280 ton dan pada tahun 2019 sebesar 783.978 ton (lampiran 1).

Kakao merupakan bahan baku beberapa produk makanan dan minuman. Buah kakao tanpa biji dapat difermentasikan untuk dijadikan pakan ternak. Biji kakao dapat diproduksi menjadi empat jenis produk kakao setengah jadi, seperti

*cocoa liquor, cocoa butter, cocoa cake, cocoa powder* dan cokelat. Kakao salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk aneka produk yang bernilai ekonomis. Prospek agribisnis kakao di Indonesia masih terbuka dan menjanjikan. Kakao Indonesia memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki negara lain, yaitu rasa *fruity melting point* yang tinggi sehingga tidak mudah meleleh pada suhu setempat. Potensi unggulan lainnya adalah masih tersedianya lahan untuk pengembangan, tersediaanya para peneliti dan tenaga ahli di bidang kakao (Rahmat dan Herdi, 2016).

Cokelat mengandung ratusan zat yang memungkinkan terjadinya reaksi kimia pada otak. Zat-zat inilah yang merangsang aktifnya *serotonin* di otak yang akan memicu perasaan nyaman seseorang. Selain itu, zat terbanyak yang terkandung dalam cokelat adalah *theobromine* yang dapat menstimulasi jaringan saraf dan jantung yang membuat tubuh terjaga dan bersemangat, manfaat lainnya dari bromine adalah dapat meredakan batuk (Aji Kristanto, 2013).

Kakao yang sudah diolah menghasilkan cokelat merupakan salah satu olahan makanan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan menjadikan sebagai salah satu potensi yang diharapkan dapat menyuguhkan berbagai macam manfaat yang menarik. Begitu juga dengan daya tarik dari coklat itu sendiri yang sangat diminati oleh masyarakat dari anak kecil hingga dewasa.

Berbagai produk yang dihasilkan oleh industri cokelat pada dasarnya adalah berupa cokelat bubuk dan cokelat instan. Konsumsi cokelat instan di Indonesia selama periode 2002-2015 meningkat sebesar 22,16% per tahun, sedangkan konsumsi cokelat bubuk meningkat 53,77% per tahun, dimana pada tahun 2012 terjadi lonjakan yang signifikan konsumsi cokelat bubuk mencapai 83,6 gram/kapita melebihi dari konsumsi cokelat instan yaitu sebesar 54,6 gram/kapita (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2017).

Meningkatnya jumlah konsumsi cokelat bubuk di Indonesia mengindikasikan adanya minat masyarakat terhadap produk cokelat terutama untuk produk cokelat olahan minuman yang berbahan baku cokelat bubuk. Perubahan gaya hidup dan pola perilaku masyarakat yang konsumtif menjadi salah satu pemicu dari lingkungan dan ekonomi yang membuat daya beli masyarakat yang semakin

tinggi dalam mengonsumsi sebuah produk. Salah satu daerah di Indonesia yang terkena dampak dari perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan adalah Kota Padang. Meningkatnya bisnis usaha makanan dan minuman di Kota Padang mengidentifikasi bahwa Kota Padang memiliki peluang bisnis yang menjanjikan bagi wirausaha (Maulidi,2018) .

Seiring perkembangannya zaman, kemajuan dibidang sosial ekonomi mengakibatkan perubahan pola konsumsi ke arah yang lebih beragam. Masyarakat ini khususnya didominasi oleh kaum *millineal* seperti remaja atau mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu tipe konsumen yang menyukai ke praktisan suatu produk, memiliki mobilitas yang tinggi, dan kecenderungan mencoba hal baru.

Sikap konsumen merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian konsumen. Sikap konsumen yang positif akan mendorong konsumen lebih kuat untuk membeli atau mengonsumsi produk tersebut. Oleh karena itu, sikap terhadap atribut produk, menggambarkan perilaku/selera konsumen terhadap produk tersebut (Sumarwan,2011).

Sikap konsumen mewakili perasaan senang atau tidak senang konsumen terhadap objek yang dipertanyakan. Sikap terkait dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*). Kepercayaan mempengaruhi sikap terhadap produk dan sikap terhadap produk mempengaruhi perilaku. Hubungan antara ketiga itu sangat penting bagi pemasar karena menentukan strategi pemasar yang berhasil (Nugroho,2010).

### **B.Rumusan Masalah**

Beragamnya usaha minuman yang tersedia di pasar, bagi konsumen akan semakin bebas dalam memilih minuman yang akan dikonsumsi. Kondisi tersebut mengakibatkan persaingan antar produsen dalam mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasainya, salah satunya usaha minuman coklat. Adanya persaingan usaha minuman, produsen berupaya untuk memperkenalkan minumannya kepada masyarakat dengan menunjukkan berbagai keunggulan atribut produk yang mereka miliki (Sukma,2013).

Atribut produk adalah unsur-unsur dari sebuah produk yang dipandang penting oleh konsumen dan mencerminkan pengembangan suatu produk untuk dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pembelian.

Konsumsi minuman coklat tidak terlepas dari trend kalangan pelajar maupun mahasiswa. Hal ini terkait Generasi milenial dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang cenderung ekspresif dan menginginkan rasa yang baru dan unik. Mahasiswa cenderung memilih produk minuman olahan coklat bubuk selain kepraktisan yang didapat tentunya juga memiliki harga yang terjangkau sesuai dengan uang saku mahasiswa/pelajar itu sendiri. Konsumsi minuman coklat pada mahasiswa merupakan aktivitas untuk mengisi waktu luang mereka untuk melepas kepenatan dari rutinitas kampus yang melelahkan. Mengonsumsi minuman coklat juga berguna untuk menenangkan dan menyegarkan kembali pikiran setelah penat dengan segala aktivitas perkuliahan seharian.

Ada beberapa manfaat mengonsumsi minuman coklat yaitu, mengonsumsi coklat akan cenderung membuat konsumen lebih rileks, rasa nyaman yang ditimbulkan setelah makan coklat disebabkan coklat mengandung ratusan zat yang memungkinkan terjadinya reaksi kimia yang memicu perasaan nyaman seseorang, coklat juga mengandung beberapa vitamin yang baik untuk tubuh seperti vitamin A, vitamin B1, vitamin C, vitamin D dan Vitamin E (Aji Kristanto,2013).

Selain itu manfaat mengonsumsi coklat juga bisa menambah energi, meningkatkan suasana hati, meningkatkan fungsi otak, mengurangi efek negatif dari stress dan sebagai minuman dikala membuat tugas atau menyelesaikan tugas ( Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2015).

Usaha minuman merupakan salah satu dari jenis usaha kuliner yang ada saat ini dan berkembang cukup pesat di Kota Padang. Salah satu usaha minuman yang sedang berkembang dipasaran berupa minuman coklat. karena memiliki prospek peluang usaha yang baik dimana banyak konsumen yang merupakan Mahasiswa, yang mengonsumsi minuman yang praktis ini (Lampiran 2 ). Chocolate Changer dan BanBan Choco merupakan usaha minuman coklat yang memanfaatkan peluang bisnis yang ada di Kota Padang.

Chocolate Changer ini dibuka pertama di Kota Padang pada 1 Februari 2014, Minuman ini terbuat dari bahan baku coklat bubuk dengan empat macam topping yaitu, bubble, milk pudding, strawberry jelly, dan melon jelly. Minuman ini memiliki rasa yang manis, pahit dan menyegarkan, dimana dengan penambahan topping tersebut menjadi daya tarik dari minuman Chocolate Changer itu sendiri. Selain itu harga minuman coklat ini cukup terjangkau seharga Rp8000 jika ingin tambahan topping hanya menambah harga sebesar Rp2000. Usaha minuman Chocolate Changer ini memiliki tujuh gerai yang tersebar di masing-masing wilayah yang ada di Kota Padang (Lampiran 3) .

Banban Choco berdiri pada tanggal 13 Agustus 2018, usaha ini baru berjalan sekitar setahun lebih. Pendiri usaha minuman ini yang juga merupakan Alumni Universitas Andalas memilih usaha tersebut karena modal yang digunakan tidak terlalu banyak daripada usaha minuman kopi dan minuman coklat ini sendiri juga banyak peminatnya karena hampir semua kalangan menyukai minuman coklat. Minuman ini terbuat dari bahan baku cocoa premium dan royal cocoa. Royal cocoa lebih manis daripada cocoa premium sehingga jika konsumen yang tidak terlalu suka dengan cocoa premium karena rasanya sedikit pahit maka bisa memilih royalcocoa, hal tersebut menjadi daya tarik bagi konsumen yang tidak terlalu suka dengan rasa pahit, harga minuman coklat tersebut sebesar Rp12000 yang ukuran kemasan cukup besar. BanBan sendiri baru memiliki 3 gerai di Kota Padang ( lampiran 4).

Setiap usaha menginginkan adanya perkembangan didalam usahanya seperti peningkatan volume produksi maupun volume penjualan. Dalam perkembangan usaha minuman coklat mengalami permasalahan/tantangan yang cukup besar karena tingkat persaingan yang tinggi dikalangan produsen yang sejenis maupun berbeda dalam skala usaha, produk dan wilayah pemasaran yang sama.

Pengambilan keputusan menjadi penting bagi individu karena mampu mengidentifikasi dan memilih alternatif berdasarkan prinsip-prinsip. Setiap konsumen melakukan berbagai macam keputusan tentang pencarian, pembelian, penggunaan beragam produk dan merek setiap periode tertentu. Perilaku konsumen

berusaha mempelajari bagaimana konsumen mengambil keputusan dan memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Sumarwan,2003).

Sikap Konsumen menyatakan suka atau tidak suka terhadap sesuatu, termasuk produk atau jasa mereka jumpai dalam kehidupan mereka sebagai konsumen. Pemasar sangat berkepentingan pada sikap konsumen terhadap produknya, karena sikap yang positif akan menghasilkan pembelian, bukan saja dari konsumen yang bersangkutan tetapi rekomendasi kepada teman-teman maupun keluarganya juga akan membuahkan pembelian yang menguntungkan pemasar. Sebaliknya, sikap negatif terhadap produk akan menghasilkan penolakan, dan sikap yang demikian ini akan diteruskan untuk mempengaruhi orang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, Usaha minuman chocolate changer dan BanBan Choco yang salah satu gerai usahanya berlokasi di sekitaran kawasan kampus, yang mana terdapat berbagai aktivitas jual beli, diharapkan usaha minuman Chcolate Changer dan BanBan Choco perlu mengetahui bagaimana perilaku konsumen terhadap konsumsi minuman cokelat. Salah satu cara untuk memahami konsumen tersebut adalah dengan mengetahui proses keputusan pembelian konsumen dan bagaimana sikap konsumen terhadap produk yang telah ditawarkan selama ini melalui atribut-atribut penyusunnya agar dapat melakukan pemasaran yang baik dan mampu memenuhi selera konsumen atau pelanggannya.

Dari uraian diatas, maka beberapa permasalahan akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

- 1.Bagaimana proses pengambilan keputusan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap minuman cokelat di Kota Padang?
- 2.Bagaimana sikap Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap minuman Chocolate Changer dan BanBan Choco?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pengambilan keputusan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap minuman coklat di Kota Padang.
2. Menganalisis sikap Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap minuman Chocolate Changer dan BanBan Choco dari indikator pengukuran nilai sikap konsumen terhadap atribut-atribut minuman coklat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis adalah untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang perilaku konsumen.

2. Bagi pedagang selaku pelaku pemasaran minuman coklat, hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk memasarkan minuman coklat yang sesuai dengan selera konsumen dan penetapan strategi pemasaran minuman coklat yang lebih baik.

3. Bagi akademisi hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi pengembangan penelitian selanjutnya.

